

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “Pendidikan adalah suatu cara belajar siswa untuk mengembangkan potensi diri dan mendapatkan ilmu keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan dilaksanakan untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, yang mampu untuk memajukan dan mengembangkan bangsa. Dalam proses pendidikan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang diberikan di sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Siswa diberikan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Gaus dalam Nurhidayati (2005: 2) menyatakan bahwa “matematika sebagai “Ratunya Ilmu Pengetahuan” artinya Matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan.” Pada dasarnya pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk pola pikir, bukan hanya sekedar menghitung. Matematika harus diajarkan disekolah ditingkatan paling rendah supaya tujuan dari pembelajaran matematika tercapai. Matematika terdapat di Sekolah Dasar, yang mana pada tahap ini harus diajarkan dengan baik karena merupakan pengenalan dasar untuk melanjutkan kedepannya. Matematika di sekolah bertolak dari beberapa temuan siswa dengan bantuan guru, sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan. Pelajaran matematika juga merupakan kegiatan merefleksi dan

diskusi tentang temuan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berpusat pada siswa dan bersifat humanistik, karena menggunakan kontribusi siswa, sehingga secara langsung menunjukkan penghargaan terhadap kemampuan siswa menemukan bagian-bagian penting dari materi pelajaran matematika. Di Sekolah Dasar terdapat beberapa materi pada pelajaran matematika, salah satunya yaitu operasi penjumlahan. Materi tersebut merupakan dasar dari kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru wali kelas 1 SDN Batulawang, nilai matematika pada materi operasi penjumlahan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan 33,3 % siswa atau ada 10 orang dari jumlah 30 orang siswa yang nilai pada materi operasi penjumlahan masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Rosyid (2019: 10) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keadaan tubuh, minat bakat, intelegensi, emosi, kelelahan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan alam. Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas 1 di SDN Batulawang yang didapatkan dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 dan observasi yang dilakukan peneliti. Faktor pertama, pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka yang harus diselesaikan dengan rumus. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi kebanyakan siswa yang cenderung lebih memilih menghafal daripada berhitung dan

memahami konsep. Sehingga ketika siswa diberi soal-soal hitungan mereka mengalami kebingungan. Padahal jika siswa sudah mengetahui konsep dari yang dipelajari soal-soal hitungan akan dengan mudah dikerjakan. Faktor kedua, kurang kesadaran dari diri siswa, yang masih menganggap belajar matematika itu susah. Sebagian siswa mengatakan bahwa pelajaran matematika itu susah karena menggunakan rumus-rumus sehingga saat pembelajaran matematika banyak siswa yang tidak memperhatikan, mudah menyerah, banyak siswa yang langsung menyerah ketika melihat soal matematika yang terlihat sulit atau perhitungan yang melibatkan bilangan yang sangat besar. Faktor ketiga, kurangnya kreativitas dari guru. Pada proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode, model atau pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher center*) dan hasilnya siswa kurang aktif hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dan sumber belajar masih sangat terbatas. Ada juga sebagian siswa yang tidak menyukai gurunya karena galak dan membosankan kata kakak kelasnya. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan pada materi operasi penjumlahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu pendekatan alternatif selain pendekatan yang sudah ada. Diharapkan pendekatan yang digunakan mampu mengatasi permasalahan pada materi operasi penjumlahan. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan *Realistic Mathematica Education*.

Susanto (2016: 205) menyatakan bahwa “dalam pendekatan realistik ini ditegaskan bahwa matematika esensinya ialah sebagai aktivitas manusia (*human*

activity)”. Dalam pembelajarannya, siswa dibentuk bukan sekedar penerima yang pasif terhadap materi matematika yang siap saji, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk menemukan matematika melalui praktik yang dialaminya.

Selain menggunakan penggunaan pendekatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran sebagai alat bantu untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran yang dinamakan jam bilangan. Jam bilangan disini sesuai dengan kriteria *Realistic Mathematic Education* (RME) yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran siswa akan belajar menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbantuan jam bilangan sehingga siswa akan memahami materi secara cepat dan juga tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada operasi penjumlahan pada siswa kelas satu. Salah satunya menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian, “Pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbantuan Jam Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Operasi Penjumlahan Di Kelas I SDN Batulawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Kurangnya penggunaan metode, model, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Nilai belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan masih ada yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) berbantuan jam bilangan pada materi operasi penjumlahan.
2. Meneliti hanya menguji prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan.
3. Peneliti menguji hanya pada aspek kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbantuan Jam Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Operasi Penjumlahan Di Kelas I SDN Batulawang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbantuan Jam Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Operasi Penjumlahan Di Kelas I SDN Batulawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Bagi siswa dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami dan menguasai materi operasi penjumlahan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini mampu memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan dan juga memberikan inspirasi untuk menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan siswa agar menjadi aktif dan antusias.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dalam memberikan pembelajaran menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam materi operasi penjumlahan pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Lembaga/Institusi

Bagi lembaga/Institusi dengan diadakannya penelitian ini mampu menambah referensi dalam penggunaan metode, model, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga akan menciptakan lulusan yang bagus.